

## RIAU/ PETERNAKAN

Drs. Totti Tjiptosumirat, M.Rur, S.C.  
PATIR-BATAN

Kegagalan IB:

- Tanpa penyebab yang jelas;
  - Ketepatan deteksi birahi
  - Ketepatan pelaksanaan IB
  - Kualitas semen
  - Status biologis ternak
  - Pakan ternak yang tidak memadai
- Tanpa tindak lanjut untuk antisipasi yang akurat;
  - Intervensi yang tidak tepat.

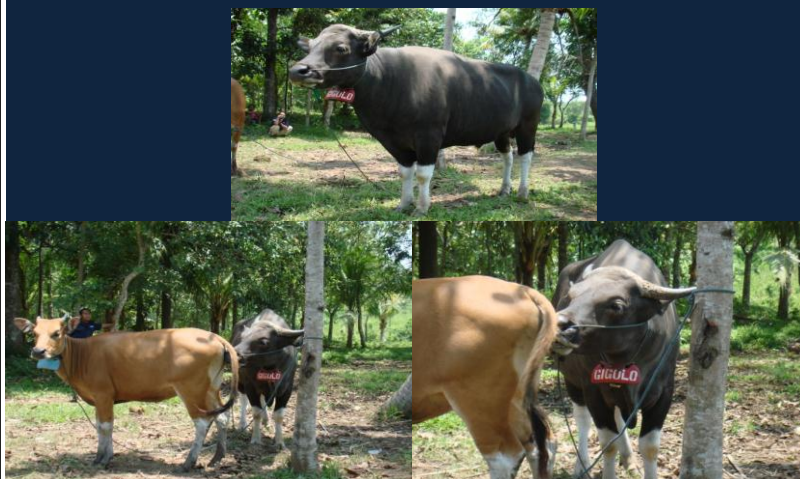


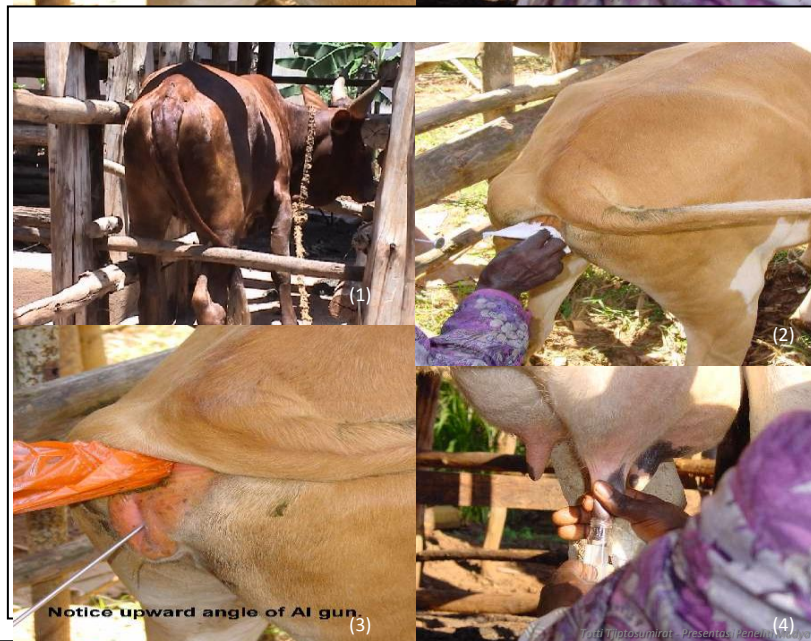
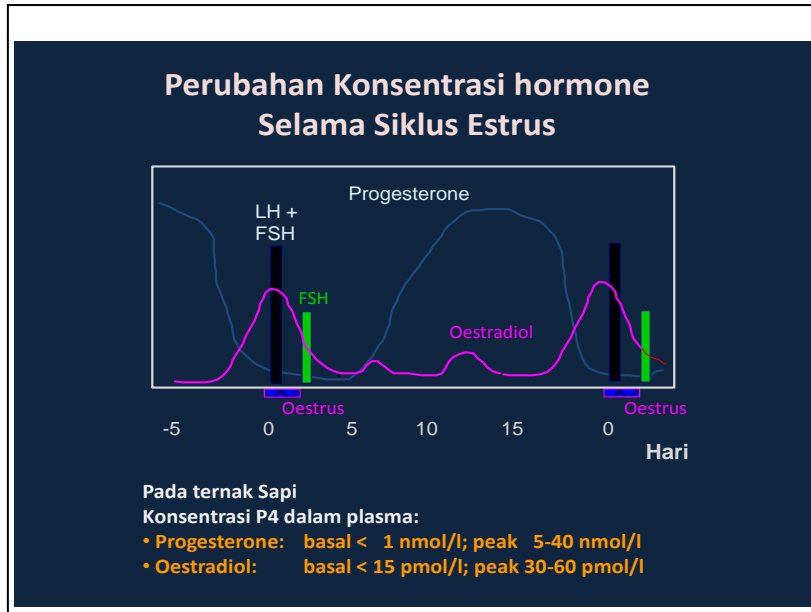
## Deteksi BIRAH Visual









Gejala Sapi Birahi:  
•Nafsu makan kurang;  
•Keluar mukosa;  
•Mounting hewan lain;  
•Vulva yang merah.

## Deteksi BIRAH Alam



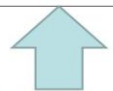




## Manfaat mengetahui P4

-  Saat pubertas
-  Saat Birahi
-  (Dengan IB) – mendeteksi keberhasilan/kegagalan
-  Birahi setelah melahirkan
-  Kelainan reproduksi (tidak birahi2, kawin berulang, dll)
-  Interval kelahiran ke IB I atau Kebuntingan dapat dikurangi

### PERAN LITBANG TERHADAP PSDS 2014

**Penambahan 200.000 ekor bibit betina/tahun**

**PERAN LITBANG :**

- 1) Replikasi Perkawinan kelompok model Grati (calving rate 80%) → di 5 provinsi (12 000 ekor)
- 2) Penyediaan pejantan unggul PO (30 ekor)
- 3) Pendampingan PSDS oleh BPTP di 33 provinsi → 2.000 ekor
- 4) Pembibitan sapi model Grati pada integrasi sapi-sawit
- 5) Memperpendek calving interval menjadi 12 bulan
- 6) Pengendalian penyakit reproduksi
- 7) Menurunkan kematian pedet menjadi 3%

**KONDISI EXISTING:**

- 1) Populasi betina produktif 4,5 juta ekor;
- 2) Keberhasilan IB 40%;
- 3) Pematangan betina produktif 220 ribu ekor/tahun.

Sumber BBP2TP, 2010

### RIA P4 untuk Deteksi Status Reproduksi Sapi Perah *Post Partum*

| Parameter  | K1 (-SP)<br>(n = 23) | K2 (+SP)<br>(n = 31) | Signifikan |
|--|----------------------|----------------------|------------|
| Tenggang waktu antara kelahiran hingga ovulasi I paska kelahiran (hari).           | 99,2 ± 10,2          | 55,5 ± 4,6           | P < 0,01   |
| Tenggang waktu antara kelahiran hingga pelaksanaan IB I (hari).                    | 136,1 ± 6,9          | 96,7 ± 13,6          | P < 0,05   |
| Tenggang waktu antara kelahiran hingga kebuntingan (conception) berikutnya (hari). | 198,7 ± 14,9         | 103,0 ± 3,0          | P < 0,01   |
| Tenggang waktu antara dua kelahiran (hari)   | 403,8 ± 7,7          | 371,3 ± 15,6         | P < 0,01   |
| Jumlah IB per kebuntingan  | 3,4                  | 2,3                  |            |
| Laju kebuntingan (%)   | 29,4                 | 43,5                 |            |

Toti Tjiptosumirat - Presentasi Peneliti Madya

